

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggerakkan kemampuan setiap orang, khususnya pada setiap siswa untuk menciptakan manusia yang memiliki kualitas tertentu dalam dirinya, memiliki pengetahuan dan etika mengingat sisi kepercayaan dan pengabdian yang merupakan pengaturan dalam menjalankan kehidupan. Kehidupan Persekolahan umum di Indonesia mampu membentuk kepribadian bangsa pada zamannya dan membangun peradaban Indonesia yang luhur. Karakter generasi bangsa akan menentukan terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat ini. Sebaliknya, ketika karakter suatu generasi dihancurkan, itu menandai awal dari kehancuran peradaban suatu bangsa. Di era globalisasi yang semakin kompleks, kesulitan yang dihadapi pendidikan kita, khususnya pendidikan dasar.

Dalam masa darurat yang sedang berlangsung, negara Indonesia menghadapi darurat etis karena tidak adanya pola berpikir yang cerdas. Di tingkat sekolah dasar (SD), salah satu keresahan moral yang paling umum terjadi saat ini. Galuh (2021) dalam (Saputra & Nofrida, 2020) menjelaskan bahwa meskipun generasi ini kelak mau memerankan pewaris bangsa Indonesia, saat ini Indonesia sedang menuju krisis nilai dan moral, khususnya di tingkat SD. Agar generasi saat ini menjadi generasi unggul yang tidak mudah musnah, perlu adanya pewarnaan dan pembinaan karakter yang baik..

Walaupun pendidikan watak merupakan keterampilan pertama yang wajib harus ditanamkan sejak dini, pendidikan karakter bangsa telah dilupakan oleh masyarakat akibat perubahan zaman yang semakin maju. Dibandingkan dengan persoalan karakter atau ahlak yang ada pada masa-masa yang lalu, persoalan karakter bangsa saat ini jauh lebih banyak dan rumit. Karena bangsa ini dirasa cukup mengarungi kritis perilaku atau penurunan adab, maka persoalan karakter menjadi

sumber pemikiran sekaligus batasan. pencurian, penyalahgunaan obat-obatan, kurangnya sopan santun, menyontek, bullying, tawuran, plagiat. Meningkatnya pergaulan bebas, tingginya angka kekerasan terhadap anak dan remaja, serta kejahatan terhadap teman adalah beberapa ciri dari krisis ini. (Anderson & Sari, 2016). Oleh karena itu untuk mencegah semakin merosotnya moral pada anak-anak dan remaja perlu segera di atasi, Salah satu solusi untuk memecahkan masalah-masalah itu ialah dengan menggalakkan kembali pendidikan karakter.

Agar dapat menentukan pilihan yang baik, pendidikan karakter mengajarkan kita semua dalam bersikap dan bertindak dengan baik. Selain itu, pendidikan karakter mengajarkan kita bagaimana bekerjasama dengan orang terdekat kerabat dan orang lain dan masyarakat, serta bagaimana membantu mereka dalam membuat kebijakan yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja dan terencana untuk mengembangkan akal budi dan budi pekerti manusia Indonesia dan masyarakat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, usia yang lebih muda siap dengan pengaturan yang memadai untuk membantu dalam rutinitas sehari-hari mereka (Rahmatiani dalam Saputra & Nofrida, n.d., 2020). Pada dasarnya pembentukan karakter harus dilakukan secara efisien dan berkesinambungan yang meliputi bagian informasi, perasaan, pemujaan dan tindakan. Lickona mendefenisikan bahwa “orang yang berakarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan berakarakter mulia lainnya.” Mujtahidin (2015 : 46) dalam (Ramadhan et al., 2021.)

Pendidikan karakter merupakan upaya pribadi dan sosial untuk membina lingkungan yang mendorong berkembangnya kebebasan menjadi pribadi yang memiliki keunikan dan individualitas yang semakin dihargai, menurut Lickona yang dikutip oleh Aisyah M.ali dalam (Muzakia et al., 2022) “mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis”. Selanjutnya

Menurut Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, dalam Pertiwi, (2021) Pendidikan karakter adalah proses mengajarkan siswa bagaimana berperilaku baik, yang tercermin dalam peningkatan berbagai keterampilan yang akan membantu orang beriman pada ketuhanan (tunduk pada gagasan ketuhanan) dan memenuhi misi mereka menjadi pimpinan dunia. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya Kusuma, dalam Budi Juliardi, (2015). Sedangkan menurut Sudrajat dalam Insani, (2021) Untuk membantu siswa berkembang menjadi manusia, pendidikan karakter memerlukan pemberian pemberitahuan, stimulus, atau kesiapan, serta aktivitas untuk membantu mereka mengembangkan sifat-sifat tersebut dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sesama, lingkungan, dan diri mereka sendiri. Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan pada generasi penerus bangsa Indonesia keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal, bangsa ini perlu merombak sistem pendidikan yang ada, termasuk penguatan pendidikan karakter, jika ingin segera bangkit dari ketertinggalan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Akhwan, (2014: 62-63) dalam (Ni. L, 2020)

Melalui Mendikbud, Pemerintah juga kembali menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang telah dibenarkan sejak bangsa ini berdiri oleh founding person. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, para penggagas awalnya sudah mengakui bahwa mendalami tujuan negara juga (negara). mobilitas bangsa bahkan menjadi semakin kritis dan menjadi pandangan besar, mengingat kemajuan negara masih perlu diperjuangkan oleh penggagas negara. Sejalan dengan itu, para pencetus negara menekankan pentingnya pembangunan karakter Warsono, dalam Cahayana, (2016) praktek pendidikan dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas hanyalah berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif saja, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter atau sikap siswa cenderung diabaikan, guru

kesulitan dalam pengimplementasian pendidikan karakter, guru kurang paham secara menyeluruh pendidikan karakter.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui integrasi dalam pembelajaran PPKn. Jamilah (2018:188-189) dalam (Ni, 2020) mengidentifikasi kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dengan efek pendidikan dan pengasuhan. Selanjutnya dalam mata pelajaran PKn, nilai-nilai pribadi tertentu, khususnya sifat-sifat primer selain diharapkan untuk dikoordinasikan ke dalam pembelajaran, juga harus diestimasi dan dievaluasi, baik dalam penilaian perkembangan maupun penilaian sumatif.

Berbagai kajian yang terkait implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya di antaranya dilakukan oleh Pertiwi, Amalia Dwi Nurfatimah, Siti Aisyah Dewi, Dinie Anggraeni Furnamasari, Yayang Furi (2021), dengan hasil menyadarkan kembali pribadi atau sifat-sifat penduduk khususnya di Indonesia yang sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila, antara lain sifat-sifat ketaqwaan, kepercayaan diri, ketulusan, budi pekerti dan budi pekerti atau budi pekerti. Penelitian lain dilakukan oleh Putri, F A Dewi, D A Furnamasari, Y F (2021), dengan hasil menyadarkan kembali kepribadian warga sesuai nilai-nilai Pancasila, meliputi nilai otentik, nilai pengabdian, nilai nilai amanah, nilai kemaslahatan, hingga nilai akhlak atau keagungan. Karena tujuan utama PPKn adalah untuk melatih siswa menjadi warga negara yang demokratis dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, itu adalah salah satu metode terbaik untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam pendidikan karakter bagi siswa. Insani galuh (2021), mengemukakan hasil penelitiannya bahwa upaya guru untuk membentuk watak, perilaku, dan keteladanan siswa agar menjadi warga negara dan manusia yang baik disebut sebagai “pendidikan karakter penguatan” di sekolah yang akan mengaktifkan lagi pertumbuhan karakter yang baik.

Sementara itu hasil penelitian Ni L dkk (2021), menyatakan bahwa pendidikan karakter ini perlu diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Karena

dengan karakter yang baik akan tercipta kesejahteraan untuk semua dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dapat dilakukan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam menjalankan programnya supaya bisa dibangun dan diterapkan langsung oleh siswa. Karena dengan karakter warga negara yang baik akan berdampak juga pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia itu sendiri. PPKn. Selanjutnya penelitian Budi juliardi (2015), menyatakan bahwa Penggabungan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PPKn merupakan suatu sarana untuk menghidupkan kembali tanggung jawab PPKn sebagai landasan utama untuk mengembangkan karakter. Bisa jadi bidang studi PPKn yang berisi saat ini banyak akan nilai-nilai karakter dan lebih dibutuhkan untuk koordinasi gagasan pembangunan karakter.

Berasaskan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul “ Implementasi Pendidikan karakter pada siswa sekolah dalam pembelajaran PPKn “

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan deskripsi latar belakang di atas dapat di rumuskan, maka rumusan masalah penelitian dalam penulisan ini ialah “ Bagaimana gambaran implementasi Pendidikan Karakter pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn ? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran implementasi Pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bidang Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait gambaran implementasi pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn

2. Manfaat untuk pendidik

Hasil penelitian diharapkan sebagai pedoman dalam mengamalkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn siswa sekolah dasar

3. Manfaat dalam penelitian

Hasil penelitian ini dinantikan bisa menjadi dukungan wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pendidikan karakter di sekolah dasar